

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan Tahun 2025

The Relationship Between Mother's Knowledge And The Completeness Of Basic Infant Immunization In The Working Area Of The Muara Kelingi Public Health Center, Musirawas Regency, South Sumatra In 2025

Lesi Kardila¹, Danur Azissah², Liya Lugita Sari³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

lesikardila8@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Maret 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [29 Juli 2026]

Kata Kunci :

Imunisasi Dasar,
Pengetahuan, Kelengkapan,
Bayi.

Keywords :

Basic Immunization,
Knowledge, Completeness,
Babies.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](#)
license



ABSTRAK

Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin. Tujuan Penelitian ini Adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengambilan sampel dengan Metode Purposive sampling yang dilakukan dengan yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 55 orang Responden. Hasil Penelitian bivariat menunjukkan sebagian besar responden yaitu 28 (50,9%) ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian besar responden (70,9%) Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, Hasil Penelitian bivariat didapatkan hasil chi-square p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas muara kelingi kabupaten musirawas.

ABSTRACT

In The Global, 2-3 million child deaths annually could be prevented through immunization, 22.6 million children worldwide do not receive routine immunization. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic infant immunizations in the Muara Kelingi Community Health Center (Puskesmas) working area, Musirawas Regency, South Sumatra. This research used an analytical research design with a cross-sectional study. Variable measurements were conducted at a single point in time, meaning subjects were observed and measured simultaneously. Purposive sampling was used, based on the researcher's considerations and in accordance with inclusion and exclusion criteria. The sample size for this study was 55 respondents. The results of the bivariate study showed that the majority of respondents, namely 28 (50.9%) mothers, had sufficient knowledge. The majority of respondents (70.9%) received complete basic immunizations for their babies. The results of the bivariate study obtained a chi-square p-value of 0.001 ($\alpha < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the completeness of basic immunizations in the Muara Kelingi Community Health Center work area, Musirawas Regency.

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes Terdapat 2-3 juta kematian anak setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin (Kemenkes, 2024). Program imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan dan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) (WHO, 2019).

Pada tahun 2022 di Indonesia, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 94,6%, namun cakupan imunisasi dasar lengkap ini tidak merata disetiap daerah dan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 95,4% namun pada tahun 2024 terjadi penurunan cakupan Imunisasi Dasar yaitu 94,6% (Kemenkes, 2024). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tertinggi yaitu provinsi DI Yogyakarta (85,6 %), Bali 82,1%, Jawa Tengah 75,5% dan terendah Adalah Provinsi Aceh sebanyak 25,9% sedangkan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 70,47 % (BPS, 2024).

Kelengkapan imunisasi dasar ini sangat penting dan bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan dalam tubuh (imunitas) bayi untuk melindungi bayi terjadi penyakit tertentu. Jika bayi tidak

mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka terjadinya kerentanan terhadap penyakit, meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terhadap bayi (BPS, 2024).

Data Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi ada di terdapat pada kabupaten Prabumulih (89,3%), Muratara (83,4%), PALI (82,5%) capaian terendah pada kabupaten Empat Lawang sebesar 76% sedangkan Kabupaten Musirawas masih menduduki peringkat ke 5 Terendah yaitu 87,5,0% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Musirawas dari 19 Puskesmas di Kabupaten telah memenuhi presentase cakupan Imunisasi dasar Bayi Dimana semua telah mencapai 100% cakupan disetiap Puskesmas. Idealnya seluruh anak telah mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai dengan umurnya, sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit dapat dicegah dengan imunisasi optimla tetapi kenyataannya, Sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap (drop-out) imunisasi Dimana terdapat drp out imunisasi DPT.1-campak masih tertinggi di Puskesmas Muara Beliti 117% dan terendah di Muara Kelingi yaitu 82,6% (Profil Kesehatan Kabupaten Musirawas, 2024).

Jumlah Bayi di Puskesmas Muara Kelingi merupakan terbanyak di Kabupaten Musirawas yaitu sebanyak 506 Bayi dan terendah yaitu Puskesmas Pian Raya sebanyak 56 bayi oleh karna itu perlu pengamatan yang menyeluruh untuk dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan menurunkan angka Drop-out (Profil Kesehatan Kabupaten Musirawas, 2024). Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2024 di Puskesmas Muara Kelingi didapatkan 10 orang ibu memiliki bayi, 4 diantaranya tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 6 orang lainnya memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dari 6 orang ibu yang melakukan imunisasi pada Puskesmas Muara Kelingi hanya 4 dari 10 orang ibu yang mengetahui manfaat dan kontraindikasi dilakukan imunisasi.

LANDASAN TEORI

Konsep Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Imunisasi merupakan Upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Yuniati, 2025). Vaksin merangsang system imun untuk mengembangkan kekebalan jangka Panjang terhadap antigen dari pathogen tertentu (WHO, 2019). Berdasarkan Permenkes RI no 12 tahun 2017 Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar dalam peraturan Kementerian Kesehatan RI no 12 tahun 2017 dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya melalui upaya penegakan terjadi suatu penyakit melalui upaya maksimal salah satunya memaksimalkan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif (Harahap, et. al. 2020).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behaviour* (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui (Suriasumantri dalam Nuroh, 2017). Menurut Notoadmojo (2018) ada enam tingkatan pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan tahu yang paling rendah dari pengetahuan. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat di artikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan

tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan kembali, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek yang telah dipelajarinya.

3. **Aplikasi (*Aplication*)**
Pengetahuan seseorang yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.
4. **Analisis (*Analysis*)**
Kemampuan seseorang menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya antara satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan, membedakan/ membandingkan.
5. **Sintesis (*Shyntesis*)**
Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur-unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.
6. **Evaluasi (*Evaluation*)**
Pengetahuan yang dapat dimiliki pada tahap ini merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional yaitu antara variabel independen dan dependen diukur dalam waktu yang bersamaan. seluruh ibu yang mempunyai bayi Pada Bulan Juni-Agustus 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan yaitu sebanyak 120 orang. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel 55 orang. Penelitian dilakukan dengan membagikan Kuesioner untuk mengukur karakteristik responden Pengetahuan dan Checklist Kelengkapan Imunisasi Dasar pada bayi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel indepent dan variabel dependent, digunakan uji statistik chi-square (χ^2). Dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau confident interval (CI) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program Stastical Program For Social Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas

Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	11	20
Cukup	28	50,9
Kurang	16	29,1
Total	55	100

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 28 (50,9%) ibu yang Memiliki Pengetahuan yang Cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muara kelingi Kabupaten Musirawas

Kelengkapan Imunisasi Dasar	F	%
Lengkap	39	70,9
Tidak Lengkap	16	29,1
Total	55	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) Bayi mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap.

Tabel 3. Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
Pengetahuan	n	%	N	%	n	%	
Baik	14	87,5	2	12,5	16	100	0,001
Cukup	22	78,6	6	21,4	28	100	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	39	70,9	16	29,1	55	100	

Tabel 3 menunjukkan hampir sebagian ibu 22 (78,6%) dari 28 ibu yang memiliki Pengetahuan yang cukup dan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, sedangkan dari 16 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya sebesar 14 orang (87,5%), dan pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang dari 11 orang, yaitu 8 orang (72,27%) tidak memberikan imunisasi Dasar Lengkap pada Bayinya.

Berdasarkan uji statistik chi square terhadap Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menunjukan nilai signifikan $p=0,001$. Nilai $p<\alpha$ yang dimana $p<0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.

Pembahasan

Pengetahuan ibu di Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas

Berdasarkan Hasil Distribusi Frekuensi menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 28 (50,9%) ibu yang Memiliki Pengetahuan yang Cukup, Pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 16 Orang Responden (29,1%) dan mempunyai pengetahuan yang Kurang yaitu sebanyak 11 orang responden (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) dimana sebagian besar Responden Memiliki Pengetahuan Baik 67,5%. Pengetahuan merupakan faktor penting yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, khususnya dalam bidang kesehatan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup cenderung telah memperoleh informasi dasar, namun belum sepenuhnya mampu menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi yang komprehensif, tingkat pendidikan, serta intensitas edukasi kesehatan yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan terkini yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku. Organisasi kesehatan global menekankan bahwa pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kesadaran, namun belum tentu langsung menghasilkan perilaku yang optimal tanpa adanya penguatan melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan lingkungan (WHO, 2025).

Responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan bahwa informasi yang diterima telah dipahami dengan baik dan berpotensi berdampak positif terhadap hasil penelitian. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan serta lebih siap dalam menerapkan praktik kesehatan yang dianjurkan. Studi terbaru menyebutkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku kesehatan yang positif dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan rendah (Rahmawati et al., 2025).

Sementara itu, masih ditemukannya responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat memengaruhi hasil penelitian secara negatif karena keterbatasan pemahaman dapat menghambat ibu dalam melakukan tindakan yang sesuai. Penelitian terkini menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan pada ibu berhubungan dengan rendahnya kualitas pengambilan keputusan dalam aspek kesehatan keluarga (Sari & Putri, 2026).

Kelengkapan imunisasi dasar bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.

Berdasarkan Hasil Distribusi Frekuensi Menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) Bayi mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap, sedangkan sebanyak 16 orang responden (29,1%) Imunisasi Tidak Lengkap. Hasil ini menggambarkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi dalam penelitian ini tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat hampir sepertiga bayi yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap sesuai dengan jadwal yang dianjurkan.

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan memiliki perlindungan optimal terhadap penyakit seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Peneliti Berasumsi tingginya proporsi bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya kesadaran orang tua, khususnya ibu, tentang pentingnya imunisasi, peran aktif tenaga kesehatan, serta kemudahan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, program imunisasi nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah berkontribusi besar dalam meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat (Mayasari, ddk, 2024).

Namun demikian, masih ditemukannya bayi dengan status imunisasi tidak lengkap menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan imunisasi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi antara lain pengetahuan ibu yang masih kurang, keterbatasan waktu, jarak ke fasilitas kesehatan, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap jadwal imunisasi sering berkaitan dengan kurangnya informasi dan pemahaman orang tua mengenai manfaat imunisasi (Rahmi et al., 2021).

Hubungan Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.

Analisa statistik dalam penelitian ini menunjukan bahwa hampir sebagian ibu 22 (78,6%) dari 28 ibu yang memiliki Pengetahuan yang cukup dan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, sedangkan dari 16 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya sebesar 14 orang (87,5%), da pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang dari 11 orang, yaitu 8 orang (72,27%) tidak memberikan imunisasi Dasar Lengkap pada Bayinya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat adanya kecendrungan bahwa semakin baik Tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi pula proporsi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, namun dari 16 Orang yang berpengetahuan baik, masih ada 2 orang (12,5%) yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk perilaku kesehatan yang optimal, khususnya dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

Dalam Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama. Perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat (reinforcing factors), seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta pengalaman pribadi. Oleh karena itu, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, adanya hambatan lain dapat menyebabkan imunisasi tidak diberikan secara lengkap.

Berdasarkan uji statistik chi square terhadap Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menunjukan nilai signifikan $p=0,001$. Nilai $p<\alpha$ yang dimana $p<0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.

Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat, jadwal, dan dampak imunisasi terhadap kesehatan bayi, sehingga lebih patuh dalam melengkapi imunisasi dasar. Pengetahuan yang baik juga membantu ibu mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi serta meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif awal yang sangat berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sebaliknya, pada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi, jadwal pemberian, serta risiko penyakit yang dapat timbul apabila imunisasi tidak lengkap. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada rendahnya cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak patuh terhadap program imunisasi dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik (Utami et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya Oleh Sari (2020) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai P Value <0,05. World Health Organization (2020) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan orang tua merupakan strategi kunci dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan, konseling, dan edukasi berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan dan posyandu sangat diperlukan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menemukan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, hal tersebut tidak berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, tingkat pendidikan, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam mengingatkan jadwal imunisasi.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga dapat mendukung pencapaian target cakupan imunisasi dan meningkatkan derajat kesehatan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setengah responden yaitu 28 (50,9%) ibu yang Memiliki Pengetahuan yang Cukup Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,9%) Bayi mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.
3. Hasil uji statistik menunjukan nilai signifikan $p=0,001$ yang artinya Terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.

Saran

1. Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan hubungan Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi hubungan antara Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengankelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu kebidanan khususnya di wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musirawas dan dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal, alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.
3. Dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang imunisasi dasar pada bayi dan hendaknya lebih meningkatkan lagi promosi tentang imunisasi dasar. Lebih diperhatikan lagi orang tua yang tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya serta mendeteksi dini orang tua yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi sehingga bisa dilakukan kunjungan rumah untuk menjelaskan lebih mendalam tentang pentingnya imunisasi.

4. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk wawasan dan pengetahuan di ruang lingkup Universitas Dehasen Bengkulu. Skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya ataupun sebagai bahan dalam proses pembelajaran tentang imunisasi dasar di kelas bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, dkk (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kelengkapan Pemberian imunisasi Pada Baduta Diwilayah Kerja Puskesmas Menteng.10(3) 249-256.
- Agustiani, Noor, & Ruswanti. (2017). Komunikasi Orang Tua Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Anak terhadap Pernikahan Usia Dini. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 7(03), 179–190
- Aprilia, R., Herlina, Idayanti, T., Virgia, V., & Yuliani, A. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi difteri pada anak balita di desa jatiwates kecamatan tembelang kabupaten Jombang. Nurse Heal J Keperawatan, 31–41.
- Arsyad, Muh. Ardi. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alaudin : Makassar
- Astuti, Rizky Widya. 2021. Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. Skripsi . Tidak Diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri : Sumatera Utara
- Bachtiar, I. A., & Zahroh, C. (2017). Hubungan Persepsi Ibu dengan Imunisasi Campak ada Bayi usia diatas 9 bulan di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(01).
- Badriah, D. L. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Multazam.
- Bazán, M. et al., 2017. Health workers ' attitudes , perceptions and knowledge of influenza immunization in Lima , Peru : A mixed methods study
- BPS, (2024). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Musirawas Tahun 2024 Vol 9, 2024.
- BPS (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. Volume 10, 2024.
- Dewi (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi Usia 10-12 Bulan Di Puskesmas Kubu II Karangasem. Jurnal Medika Usada Vol 7(2). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v7i2.299>
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusomo. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 7(1). <https://doi.org/10.20473>
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan (2025). Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2024. Dinkes Sumsel.
- Dinkes Kabupaten Musirawas (2025). Profil Kesehatan Kabupaten Musirawas Tahun 2024. Dinkes Kabupaten Musirawas.
- Erwani, V., & Zaman, C. 2021. Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten. OKUTahun 2021. Ural Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP),4(2), 180-195-180–195.
- Edytia, dkk (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar DI Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2025. Vol 2(1).149-159.
- Fitriana, F, Farisni, T,N and Yarmaliza, Y (2022) 'Analisis Manajemen Program Imunisasi dalam Capaian Cakupan Universal Child Immunization (UCI) Di Puskesmas Kuala Bhee Kabupaten Aceh Barat.', Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas), 2(1),pp. 133-147
- Harahap, et. al. 2020. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Jurnal Komunitas Kesehatan MAsyarakat. 2.(2).22-33
- Healy, C.M., Montesinos, D.P. & Middleman, A.B., 2014. Parent and provider perspectives on immunization : Are providers overestimating parental concerns ? Vaccine, 32(5), pp.579–584. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.11.076>.
- Hemadiyan, N. 2017. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan.

- Heriana, C. (2018). *Epidemiologi : Prinsip, Metode, dan Aplikasi dalam Kesehatan Masyarakat* (Wildan (ed.)). PT Refika Aditama
- Kementrian Kesehatan Indonesia, 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Kemenkes (2024) *Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2024*. Jakarta
- Khoiriyah, dkk (2024). *Mempersiapkan Generasi Emas Sejak Dalam Kandungan*. NEM. Jakarta. Indonesia
- Kubli, K. et al., 2017. Student pharmacists ' perceptions of immunizations. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), pp.1–7. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cptl.2017.02.005>.
- Mayasari, dkk (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu Tahun 2024. *Journal Of Andalas Medica*. Vol 6(2).
- Nasution, E. Y. 2022. *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novianda, Dwi. G, Mochammad Bagus. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar *Journal Of Health Science and revention*. 4(2). 126-134
- Nursalam, 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan 4th ed.*, Jakarta: Salemba Medika..
- Rahmawati, F., & Sufriani. (2020). Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak Di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 6.
- Rahmi, N., Handayani, S., & Prasetyo, B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Lestari, M. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku kesehatan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 45–52.
- Sari, P., & Putri, R. A. (2026). Literasi kesehatan ibu dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 12–20.
- Sulistiyoningrum, D., & Suharyo. (2017). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Dan Faktor Determinan Di Kelurahan Randusari Kota Semarang Tahun 2017. *Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*.
- Susanti (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2019.
- Tonasih, dkk (2024). *Buku Ajar Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Mahakarya Citra Utama Group. Jakarta. Indonesia.
- Utami, S., Lestari, W., & Handayani, R. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 45–52.
- World Health Organization. (2020). *Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2025). *Health promotion and behavioral change strategies*. Geneva: WHO Press.
- Wea. RA, Wungou (2022) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Cendana *Meical Journal*, 24(2), 274-286.
- Yuniati Faiza, dkk (2025). *Buku Referensi Kesehatan Anak Melalui Program Imunisasi. Optimal Untuk Negeri*, Jakarta. Indonesia.